

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Selama beberapa dekade terakhir, sektor energi Indonesia telah berkembang menjadi yang paling besar di Asia Tenggara. Meskipun mengalami tantangan akibat pandemi, prospek pertumbuhan ekonomi dan investasi energi di Indonesia tetap menarik dalam jangka panjang. Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk memimpin sektor energi terbarukan, sejalan dengan komitmennya dalam mengembangkan energi yang berkelanjutan. Investasi di sektor ESDM terus diawasi oleh pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (Kementerian ESDM,2023).

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk dengan jumlah yang besar dan terus berkembang, kebutuhan akan energi baik untuk industri, rumah tangga, maupun transportasi semakin meningkat. Sektor energi berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Energi merupakan salah satu kebutuhan dasar yang mendukung hampir seluruh aspek kehidupan ekonomi. Dalam konteks ini, sektor energi berperan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia karena menyediakan bahan bakar, listrik, serta berbagai sumber energi lainnya yang menjadi elemen esensial bagi keberlangsungan operasional berbagai sektor mulai dari manufaktur, perikanan hingga transportasi.

Kebutuhan energi yang terus berkembang menuntut sektor energi untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensinya. Di sisi lain, sektor ini juga sangat

dipengaruhi oleh fluktuasi harga energi global dan kebijakan energi yang diterapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tantangan besar dalam mengelola sumber daya serta beradaptasi dengan kebijakan energi yang berkelanjutan.

Sektor energi merupakan penyumbang utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan ketahanan energi nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sektor pertambangan dan penggalian yang mencakup energi primer seperti batubara dan minyak bumi, berkontribusi sebesar 9,3% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2022, dengan nilai tambah bruto mencapai Rp,1.057 triliun. Namun, sektor ini menghadapi tantangan signifikan akibat volatilitas harga komoditas global, transisi menuju energi terbarukan, dan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan produksi hingga 15% pada tahun 2020 (Kementerian ESDM 2023).

Dalam konteks sektor energi Indonesia saat ini, fluktuasi harga batubara merupakan salah satu tantangan utama yang memengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Analisis dampak fluktuasi harga batubara terhadap ekonomi energi Indonesia menunjukkan bahwa fenomena tersebut tidak hanya berdampak pada pendapatan sektor pertambangan, tetapi juga mendorong percepatan transisi menuju sumber energi alternatif guna mencapai target nol emisi. Penelitian ini memberikan perspektif lokal yang relevan dengan mengintegrasikan data empiris dari kondisi Indonesia dan implikasinya terhadap dinamika global, sehingga memperkaya pemahaman mengenai tantangan sektor energi dalam konteks pembangunan berkelanjutan. (Ahmad & Budianto, 2022)

Akhirnya, sebagai solusi potensial, energi hijau muncul sebagai pendekatan utama untuk mencapai *net-zero emissions* di Indonesia, terutama di tengah fluktuasi harga batubara yang menghambat stabilitas sektor energi. Analisis terhadap peran energi hijau dalam mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil difokuskan pada strategi nasional serta implikasinya terhadap pencapaian target nol emisi global. Penelitian ini menyajikan kerangka teoritis dan empiris yang sistematis, yang menunjukkan bahwa investasi pada sektor energi terbarukan dapat berfungsi sebagai katalis transformasi menuju perekonomian Indonesia yang berkelanjutan. (Wijaya & Hartono, 2022).

Dalam analisis kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi likuiditas, struktur permodalan, dan tingkat profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator penting karena keduanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek serta struktur pendanaan yang digunakan dalam operasionalnya. Sementara itu, *Return 2Assets* (ROA) digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan laba. Secara konseptual, hubungan antara CR, DER, dan ROA telah dijelaskan dalam berbagai teori keuangan, sehingga ketiga rasio tersebut diharapkan menunjukkan pola hubungan yang konsisten dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut teori (Brigham&Houston, 2016), peningkatan *Current Ratio* (CR) seharusnya diikuti oleh penurunan *Return on Assets* (ROA), sedangkan kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) seharusnya diikuti oleh peningkatan ROA. Namun,

berdasarkan data yang terdapat pada tabel, ditemukan kondisi yang tidak sesuai dengan teori tersebut, di mana ketika *Current Ratio* (CR) meningkat, ROA juga mengalami peningkatan, dan ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat, ROA justru mengalami penurunan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat permasalahan berupa ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi empiris yang terjadi.

Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena relevansinya dengan kondisi ekonomi saat ini serta besarnya peran sektor energi dalam perekonomian nasional. Pemilihan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian juga didorong oleh pentingnya keberlanjutan dan pertumbuhan yang sehat dalam sektor ini. Dalam penelitian ini perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI, khususnya PT Bukit Asam Tbk, PT Indika Energy Tbk, dan PT Bumi Resources Tbk, dijadikan sebagai objek penelitian. Pemilihan ketiga perusahaan tersebut didasarkan pada peran strategisnya dalam sektor energi serta keterkaitannya dengan fenomena yang terjadi saat ini. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut dapat dianalisis kinerjanya melalui indikator keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA).

*Current Ratio* (CR) adalah sebuah ukuran dalam rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Nilai *Current Ratio* (CR) yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang memadai

untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional dapat berlangsung dengan lancar tanpa mengalami kendala likuiditas. (Gitman & Zutter, 2021).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:84), rasio *leverage* ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai bisnis lain. Penggunaan utang yang efektif berarti menggunakan biaya rendah untuk menghasilkan hasil yang paling besar. Rasio ini diperoleh melalui perbandingan total utang termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang terhadap total ekuitas. Fungsi rasio ini adalah mengukur tingkat kontribusi dana dari kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan demikian, rasio tersebut digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap rupiah modal sendiri dipergunakan sebagai jaminan atas utang perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) merupakan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. ROA merepresentasikan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset guna memperoleh laba. Rasio ini sangat krusial bagi para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja operasional sebuah perusahaan. (Halim & Sari, 2023). Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Pengembalian aktiva adalah cara untuk mengetahui seberapa efektif bisnis secara keseluruhan. Tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi

mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena menunjukkan peningkatan hasil dari investasi (Kasmir, 2012).

*Current Ratio* (CR) yang baik dalam sebuah perusahaan memungkinkan perusahaan tersebut memanfaatkan aset secara optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA. Namun, *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa aset tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi menurunkan *Return on Assets* (ROA).

*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki peran dalam menggambarkan struktur modal serta tingkat risiko keuangan perusahaan. Penggunaan utang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membiayai investasi dan memperbesar potensi keuntungan (efek *leverage*) sehingga dapat meningkatkan ROA. Namun, apabila DER terlalu tinggi, beban bunga serta risiko kebangkrutan akan meningkat, sehingga berpotensi menurunkan *Return On Assets* (ROA) (Ross et al., 2020).

*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memengaruhi *Return On Assets* melalui pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang terkendali. Perusahaan yang memiliki likuiditas cukup dan struktur modal yang seimbang cenderung mampu mengelola asetnya secara efisien sehingga menghasilkan ROA yang optimal (Halim & Sari, 2023).

PT Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dan telah beroperasi sejak tahun 1981. Lalu, PT. Indika Energy Tbk adalah perusahaan sub sektor energi terutama bidang pertambangan dan berhasil memproduksi batubara, perusahaan ini telah didirikan pada tahun

2000. Sedangkan PT Bumi Resources salah satu perusahaan pertambangan yang memproduksi batubara, perusahaan ini didirikan sejak tahun 1973. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan tersebut selama periode 2015–2024.

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Bukit Asam Tbk, PT Indika Energy Tbk dan PT Bumi Resources Tbk. Periode 2015-2024**

Periode	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	<i>Return On Assets</i> (%)
2015	PT Bukit Asam Tbk	154,35	81,89	23,91
2016		↑ 165,58	↓ 76,04	↑ 27,56
2017		↑ 252,87	↓ 59,32	↓ 20,08
2018		↓ 231,51	↓ 48,57	↓ 8,37
2019		↑ 248,97	↓ 41,66	↓ 7,80
2020		↓ 215,99	↑ 42,01	↑ 10,00
2021		↑ 242,79	↑ 48,94	↑ 22,24
2022		↓ 228,29	↑ 56,86	↑ 28,17
2023		↑ 151,96	↑ 79,77	↓ 16,23
2024		↓ 127,21	↑ 84,53	↓ 12,29
2015	PT Indika Energy Tbk	163,62	158,60	3,57
2016		↑ 213,25	↓ 145,89	↑ 5,71
2017		↓ 205,27	↑ 226,06	↑ 8,84
2018		↑ 217,74	↓ 225,58	↓ 2,66

Periode	Nama Perusahaan	Current Ratio (%)	Debt to Equity Ratio (%)	Return On Assets (%)
2019		↓ 201,20	↑ 245,78	↓ 0,13
2020		↓ 196,98	↑ 302,82	↑ 2,96
2021		↓ 184,18	↑ 317,72	↓ 1,71
2022		↓ 169,88	↓ 168,16	↑ 14,21
2023		↓ 151,05	↓ 126,05	↓ 4,85
2024		↑ 215,11	↓ 118,62	↓ 1,07
2015	PT Bumi Resources Tbk	9,90	109,41	6,43
2016		↑ 69,24	↑ 211,40	↓ 3,88
2017		↓ 56,89	↓ 119,08	↑ 6,57
2018		↓ 39,77	↓ 67,57	↓ 4,05
2019		↓ 38,71	↓ 62,61	↓ 0,26
2020		↓ 30,60	↓ 24,84	↑ 9,84
2021		↓ 26,96	↑ 55,33	↓ 5,29
2022		↑ 83,74	↑ 59,23	↑ 12,40
2023		↑ 89,77	↓ 51,46	↓ 0,64
2024		↑ 100,54	↓ 42,81	↑ 2,16

Sumber: [www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id) , [www.indikaenergy.co.id](http://www.indikaenergy.co.id) , [www.bumiresources.com](http://www.bumiresources.com)

Keterangan :

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Warna Merah : Mengalami masalah

Berdasarkan tabel yang tersedia, dapat diamati adanya fluktuasi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) dari tahun ke tahun. Secara teoritis, peningkatan *Current Ratio* (CR) cenderung diikuti oleh penurunan *Return on Assets* (ROA), sedangkan kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) seharusnya diikuti oleh peningkatan ROA. Namun demikian, hasil analisis data menunjukkan kondisi yang berbeda, di mana peningkatan *Current Ratio* (CR) justru diikuti oleh peningkatan ROA, dan kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) diikuti oleh penurunan ROA. Oleh karena itu, penelitian ini menghadapi permasalahan berupa ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi empiris yang terjadi.

Pada tabel 1.1 PT Bukit Asam Tbk, terlihat bahwa pada tahun 2016, *Current Ratio* (CR) meningkat dari 154,35% ke 165,58%, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun dari 81,89% menjadi 76,04%, dan *Return On Assets* (ROA) juga menunjukkan peningkatan dari 23,91% ke 27,56%. Di tahun 2017, *Current Ratio* (CR) menunjukkan kenaikan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. *Current Ratio* (CR) bertambah dari 165,58% menjadi 252,87%, *Debt to Equity Ratio* (DER) turun dari 76,04% menjadi 59,32%, dan *Return On Assets* (ROA) juga turun dari 27,56% menjadi 20,68%.

Pada tahun 2018, terjadi penurunan pada nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA). *Current Ratio* (CR) berkurang dari 252,87% menjadi 231,51%, *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun dari 59,32% menjadi 48,57%, dan *Return On Assets* (ROA) jatuh dari 20,68% menjadi 8,37%.

Masuk ke tahun 2019, nilai *Current Ratio* (CR) meningkat dari 231,51% menjadi 248,97%, *Debt to Equity Ratio* (DER) menyusut dari 48,57% menjadi 41,66%, sedangkan *Return On Assets* (ROA) kembali turun dari 8,37% menjadi 7,80%.

Pada tahun 2020, *Current Ratio* (CR) menurun dari 248,97% menjadi 215,99%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 41,66% menjadi 42,01%. Di sisi lain, *Return On Assets* (ROA) juga mengalami peningkatan dari 7,80% menjadi 10,00%. Memasuki tahun 2021, nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan tren peningkatan. *Current Ratio* (CR) naik dari 215,99% menjadi 242,79%, *Debt to Equity Ratio* (DER) bertambah dari 42,01% menjadi 48,94%, dan *Return On Assets* (ROA) juga mengalami peningkatan dari 10,00% menjadi 22,24%.

Berlanjut ke tahun 2022, nilai *Current Ratio* (CR) menurun dari 242,79% menjadi 228,29%, *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 48,94% menjadi 56,86%, dan *Return On Assets* (ROA) juga meningkat dari 22,24% menjadi 28,17%. Di tahun 2023, *Current Ratio* (CR) meningkat dari 228,29% menjadi 151,96%, demikian juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bertambah dari 56,86% menjadi 79,77%, sementara itu *Return On Assets* (ROA) menunjukkan penurunan dari 28,17% menjadi 16,23%.

Pada tahun 2024, nilai *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 151,96% menjadi 127,21%. Seterusnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dari 79,77% menjadi 84,53%. Akhir sekali, nilai *Return On Assets* (ROA) turun dari 16,23% menjadi 12,29%.

Selanjutnya di tabel 1.1, PT Indika Energy menunjukkan bahwa pada tahun 2016, *Current Ratio* (CR) meningkat dari 163,62% menjadi 213,25%. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 158,60% menjadi 145,89%, dan *Return On Assets* (ROA) juga naik dari 3,57% menjadi 5,71%. Pada tahun 2017, terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) menurun, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) naik. *Current Ratio* (CR) turun dari 213,25% menjadi 205,27%, *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 145,89% menjadi 226,06%, dan *Return On Assets* (ROA) juga meningkat dari 5,71% menjadi 8,84%.

Kemudian pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR) menunjukkan peningkatan dari 205,27% ke 217,74%, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan penurunan dari 226,06% ke 225,58%, dan *Return On Assets* (ROA) menyusut dari 8,84% ke 2,66%. Pada tahun 2019, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 217,74% ke 201,20%, *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 225,58% ke 245,78%, sementara *Return On Assets* (ROA) menurun dari 2,66% ke 0,13%.

Di tahun 2020, nilai *Current Ratio* (CR) menyusut dari 201,20% ke 196,98%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) melonjak dari 201,20% ke 302,82%, yang dibarengi kenaikan *Return On Assets* (ROA) dari 0,13% ke 2,96%. Memasuki 2021, *Current Ratio* (CR) kembali merosot dari 196,98% ke 184,18%, lalu *Debt to Equity Ratio* (DER) tercatat naik dari 302,82% ke 317,72%, sementara *Return On Assets* (ROA) justru menunjukkan penurunan dari 2,96% ke 1,71%.

Melanjutkan ke tahun 2022, *Current Ratio* (CR) berkurang dari 184,18% menjadi 169,88%, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menurun dari

317,72% ke 168,16%, dan *Return On Asset* (ROA) meningkat dari 1,71% menjadi 14,21%. Pada tahun 2023, *Current Ratio* (CR) menurun lagi dari 169,88% menjadi 151,05%, sama halnya dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang turun dari 168,16% menjadi 126,05%, dan *Return On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan dari 14,21% ke 4,85%.

Dilihat pada tahun 2024, nilai *Current Ratio* (CR) menunjukkan peningkatan dari 151,05% menjadi 215,11%, sementara itu *Debt to Equity Ratio* (DER) turun dari 126,05% ke 118,62%, dan terakhir nilai *Return On Assets* (ROA) juga menurun dari 4,85% menjadi 1,07%.

Berdasarkan tabel 1.1 pada PT Bumi Resources, terlihat bahwa di tahun 2016 nilai *Current Ratio* (CR) melonjak dari 9,90% ke 69,24% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 109,41% ke 211,40%, namun *Return On Assets* (ROA) justru menyusut dari 6,43% menjadi 3,88%. Pada tahun 2017, terjadi pembalikan tren di mana *Current Ratio* (CR) merosot dari 69,24% menjadi 56,89% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun dari 211,40% ke 119,08%, sedangkan *Return On Assets* (ROA) tercatat naik dari 3,88% menjadi 6,57%.

Selanjutnya pada tahun 2018, nilai *Current Ratio* (CR) merosot dari 56,89% ke 39,77%, selaras dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang turun dari 119,08% menjadi 67,57%, serta *Return On Assets* (ROA) yang turut melemah dari 6,57% ke 4,05%. Memasuki tahun 2019, *Current Ratio* (CR) kembali menyusut dari 39,77% menjadi 38,71%, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) berkurang dari 67,57% ke 62,61%, dan *Return On Assets* (ROA) juga mengalami penurunan dari 4,05% menjadi 0,26%.

Pada tahun 2020, *Current Ratio* (CR) tercatat menyusut dari 38,71% ke 30,60% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) turut merosot dari 62,61% menjadi 24,84%, namun *Return On Assets* (ROA) justru melonjak dari 0,26% ke 9,84%. Memasuki tahun 2021, *Current Ratio* (CR) kembali menurun dari 30,60% menjadi 26,96%, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 24,84% ke 55,33%, yang dibarengi dengan penurunan nilai *Return On Assets* (ROA) dari 9,84% menjadi 5,29%.

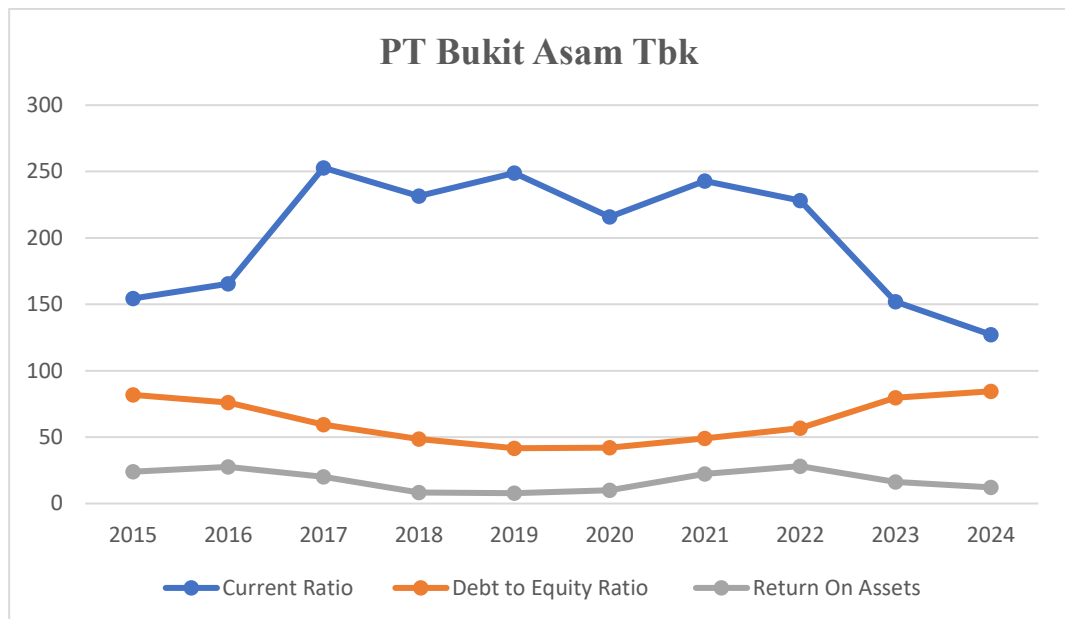
Memasuki tahun 2022, *Current Ratio* (CR) melonjak dari 26,96% menjadi 83,74%, yang diikuti kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 55,33% ke 59,23%, serta peningkatan *Return On Assets* (ROA) dari 5,29% menjadi 12,40%. Selanjutnya pada tahun 2023, *Current Ratio* (CR) kembali terangkat dari 83,74% ke 89,77%, namun *Debt to Equity Ratio* (DER) justru menyusut dari 59,23% menjadi 51,46%, selaras dengan nilai *Return On Assets* (ROA) yang turut merosot dari 12,40% ke level 0,64%.

Memasuki tahun 2024, nilai *Current Ratio* (CR) tercatat meningkat dari 89,77% menjadi 100,54%, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penyusutan dari 51,46% ke level 42,81%, dan terakhir nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kenaikan dari 0,64% menjadi 2,16%.

Merujuk pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bukit Asam Tbk, PT Indika Energy Tbk, serta PT Bumi Resources Tbk menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Guna memberikan gambaran yang lebih detail terkait dinamika

pergerakan nilai CR, DER, dan ROA pada PT Bukit Asam Tbk dan PT Indika Energy sepanjang periode 2015-2024, peneliti menyajikan grafik di bawah ini:

**Grafik 1.1**  
**Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) di PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2015-2024**



Sumber: [www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id) (data diolah peneliti)

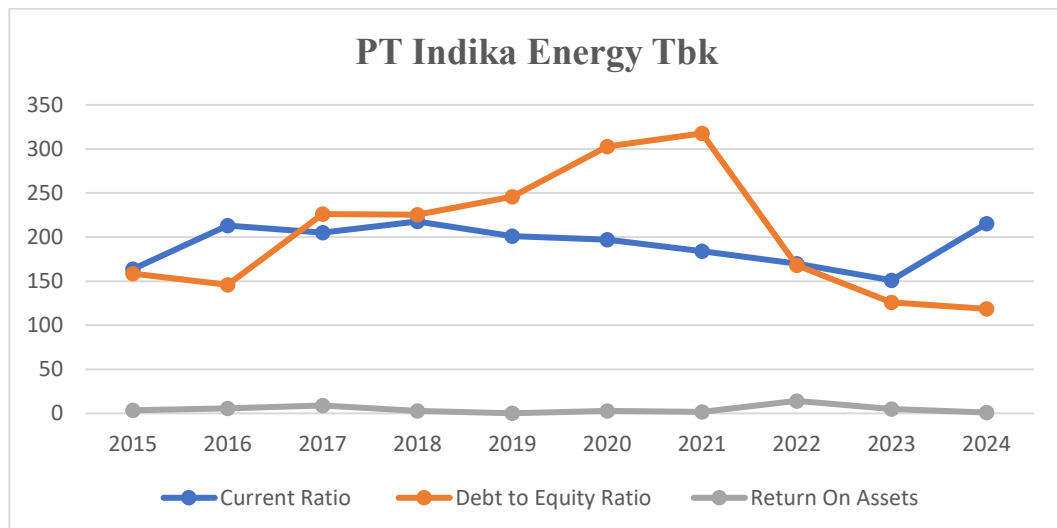
Mengacu pada Grafik 1.1, tampak bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bukit Asam Tbk berada dalam kondisi yang fluktuatif atau tidak stabil. Di tahun 2018, terpantau bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* secara bersamaan mengalami penurunan nilai. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, mengelola struktur modal, serta menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, pada tahun 2021 menunjukkan tren positif di mana ketiga rasio tersebut, baik *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), maupun *Return On Assets* (ROA), seluruhnya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya perbaikan

kondisi keuangan yang ditunjukkan melalui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola pendanaan, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Pratiwi (2021) mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun demikian, hasil tersebut berbeda dengan temuan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang diduga dipengaruhi oleh adanya batasan prinsip syariah dalam struktur modal perusahaan.

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwasanya pada beberapa tahun terdapat ketidaksesuaian antara data yang telah diolah dengan teori yang ada. Menurut teori, peningkatan *Current Ratio* (CR) seharusnya diikuti oleh penurunan *Return on Assets* (ROA), sedangkan kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) seharusnya diikuti oleh peningkatan ROA. Namun, pada grafik tersebut terdapat ketidaksesuaian, di mana ketika *Current Ratio* (CR) meningkat, *Return on Assets* (ROA) justru mengalami penurunan, dan ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat, *Return on Assets* (ROA) juga menunjukkan kenaikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel tidak selalu berjalan sesuai teori yang ada. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal yang terjadi selama periode penelitian.

**Grafik 1.2**  
***Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* di PT. Indika Energy Tbk. Periode 2015-2024**



Sumber: [www.indikaenergy.co.id](http://www.indikaenergy.co.id) (data diolah peneliti)

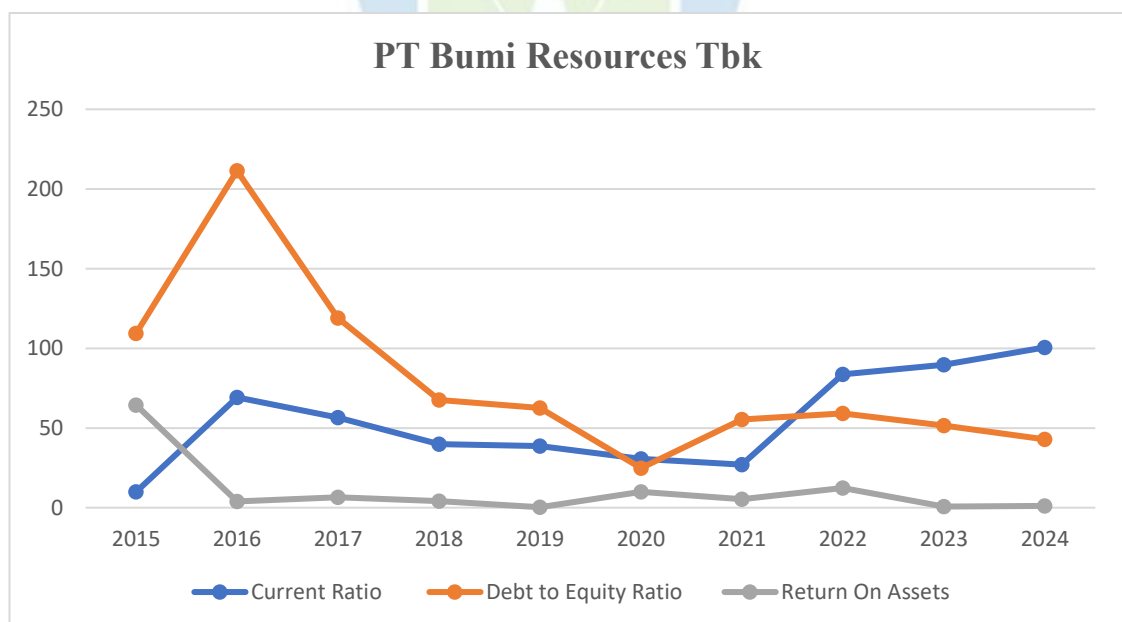
Berdasarkan Grafik 1.2, diketahui bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* pada PT Indika Energy Tbk menunjukkan kondisi yang tidak stabil. Pada tahun 2023, ketiga rasio tersebut secara bersamaan mengalami penurunan.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*. Penelitian Sari dan Pratiwi (2021) yang mengindikasikan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),

yang diduga dipengaruhi oleh adanya pembatasan prinsip syariah dalam struktur modal perusahaan.

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa pada beberapa tahun terjadi ketidaksesuaian antara data yang diolah dengan teori yang ada. Kondisi ini ditunjukkan ketika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan namun *Return on Assets* (ROA) justru menurun, serta ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dan *Return on Assets* (ROA) juga mengalami peningkatan.

**Grafik 1.3**  
***Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Bumi Resources Tbk. Periode 2015-2024**



Sumber: [www.bumiresources.com](http://www.bumiresources.com) (data diolah peneliti)

Berdasarkan Grafik 1.3, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bumi Resources Tbk menunjukkan kondisi yang tidak stabil. Pada tahun 2019 terlihat bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) ketiganya mengalami penurunan.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian Sari dan Pratiwi (2021) yang mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun demikian, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang diduga dipengaruhi oleh adanya pembatasan prinsip syariah dalam struktur modal perusahaan.

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwasanya pada beberapa tahun terdapat ketidaksesuaian antara data yang telah diolah dengan teori yang ada. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan, *Return on Assets* (ROA) justru mengalami penurunan, sedangkan ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat, *Return On Assets* (ROA) juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, teori yang telah dijelaskan sebelumnya semestinya memberikan arah dan menunjukkan adanya keselarasan antara data hasil penelitian dengan landasan teoritis yang digunakan. Namun, pada kondisi empiris masih ditemukan adanya perbedaan antara teori dan data yang terjadi pada sektor energi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan

dapat dipahami secara sistematis, rasional, dan konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, terdapat indikasi adanya hubungan antara Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya analisis terhadap rasio keuangan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahan penelitian ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi berbagai pemangku kepentingan, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan penelitian terdahulu, sekaligus menjadi rujukan dan menambah wawasan bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai konsep dan teori terkait pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan operasional
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan investasi.
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan literatur dalam bidang keilmuan serta menjadi acuan bagi kalangan akademis mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).